

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugrah Allah SWT. Sebagai orangtua kita harus memberi contoh yang baik, dan memberi kasih sayang terhadap anak. Misal, orangtua mendidik anak dengan baik, dengan penuh kasih sayang, anakpun akan menjadi anak yang baik dan memiliki kasih sasayang antara sesama. Namun apabila sebaliknya orangtua memdidik anak dengan tidak baik, dengan kata – kata kasar, membeda bedakan anak, anak pun akan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orangtuanya. Karena anak usia dini merupakan anak yang meniru periaku yang dilihatnya, apalagi dilihat oleh anak setiap hari.

Orangtua adalah guru pertama anak. Sikap orangtua terhadap anak bisa dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan, pekerjaan orangtua dan agama. Lanjut untuk pendidikan anak bisa dimulai dari usia 2 – 3 tahun di tempat penitipan anak (TPA) jika sudah usia 3 – 4 tahun di sekolahkan di kelompok bermain (KOBER) dan usia 4 – 6 tahun di sekolahkan di Taman Kanak – Kanak (TK) ataupun di Raudhatul Athfal (RA). Menurut The National Asossosiation For the Education For Young Children (NAECY), menyebutkan bahwa klasifikasi rentan anak usia dini yaitu sejak lahir sampai usia 8 tahun dengan menggunakan beberapa tahap pembelajaran.¹

Anak terlahir dengan karakter yang berbeda – beda. Pembentukan karakter yang terdapat pada anak usia dini pada anak usia dini antara lain meliputi sopan santun, kasih sayang, bersahabat, disiplin, dan mandiri. Pada usia 0 – 6 tahun anak dalam masa keemasannya, dimana masa tersebut bisa dikatakan Golden Age. Masa yang menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya. Oleh karena itu sebaiknya para orangtua dan masyarakat pada umumnya harus mengetahui tentang pentingnya pendidikan pada masa tersebut bagi anak mereka.

Anaka yang tidak dicontohkan atau tidak dibiasakan bersopan santun terhadap orang yang lebih tua maka anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang semaunya sendiri atau tanpa aturan. Atau bahkan anak tersebut sering

¹ Novi Mulyani, *DAsar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), h. 7

berbicara kotor. Berbeda dengan anak yang dilatih dengan kesopanan. Kasih sayang terhadap orang tua dan anak dengan cara tidak membedakan anatar anak satu dengan anak yang lainnya, saling berbagi atau tidak pelit antara kakak beradik. Bukan berhubungan dengan uang, tetapi berbagi berupa makanan, alat mainan dan lainnya. Lewat berbagi akan tumbuh kasih sayang sesama anak.

Bersahabat untuk anak dapat dicontohkan dengan tidak membeda – bedakan teman atau hanya berteman dengan yang mereka sukai saja. Tidak boleh berteman dengan yang membuat anak nyaman saja. Disiplin untuk anak usia dini di lakukan sejak dini dengan pembiasaan yng berulang – ulang agar membekas dalam diri anak. Misal, membiasakan anak untuk bangun pagi. Anak yang kurang disiplin akan melewatkan bangun pagi atau bangun siang, karena malas. Dalam kemandirian anak dilatih dengan pembiasaan melakukan pekerjaan sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, misal menggunakan sandal/ sepatu sehari – hari tanpa dibantu atau terbaling menggunakannya. Fungsinya adalah agar anak tidak tergantung terhadap orang lain. Ia tidak akan belajar bagaimana cara menjadi mandiri jika iaa bergantung terhadap orang lain.

Dari beberapa permasalahan diatas, bahwa dalam pendidikan karakter sangat mempengaruhi pembentukan karakter kepribadian anak. Pembentukan kepribadian dapat diajarkan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi – potensinya dalam menghadapi kesulitan dan beerlaku sepanjang hayat yang mengarah kepada kemajuan diri sendiri seseorang. Keberadaan pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau, bahkan mungkin juga lebih rendah. Karena itu keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oelh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dinyatakan sebagai Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas atau karakter Bangsa (manusia) itu sendiri.² Pada dasarnya pendidikan tidak lain adalah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berkualitas, baik secara jasmani maupun rohani.

² Lia Rica P dan Dian Eka Priyantoro, “*Manajemen Pendidikan Karakter PAUD*”, Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2.1 (2017), h.31

Pendidikan juga merupakan aspek penting dalam membina dan mengembangkan erbagai potensi karena sasaran atau objek pendidikan tidak hanya aspek akademis saja tetapi juga merupakan aspek kepribadian, sosial, dan nilai – nilai religious dalam pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu aspek yang penting didalam pendidikan adalah seorang guru, guru sangat berperan didalam dunia pendidikan karena gurulah yang menjadi penjemabatan ilmu dengan peserta didik. Pendidikan menurut KI Hajar Dewantara adalah daya upaya untuk menunjukkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (Intelect) dan tubuh anak yang dilakukan di tiga tempat yaitu : Keluarga, alam perguruan, dan pergerakan pemuda, ketiganya disebut dengan Sitem Trisentra.³

Pendidikan tidak cukup hanya membuat orang pandai tetapi harus mampu menciptakan karakter yang baik dan nilai – nilai luhur dalam dirinya. Karena untuk menggapai kesuksesan tidak cukup hanya bermodalkan kepandaian intelektual saja.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan terhadap anak sejak lahir (0 bulan) sampai dengan usia 6 tahun dengan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan kemampuan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka.

Pendidikan karakter bukan hanya dipelajari dari SD, SMP, hingga SMA saja, tetapi jika sejak usia dini sudah diajarkan. Yang mana didalam pendidikan anak usia dini menitik beratkan beberapa aspek pengembangan misalkan aspek fisik anak, kecerdasan sosial emosional, Bahasa, seni dan moral agama anak.

³ Ni Nyoman Sudiani, 'Pendidikan Karakter Melalui Gending Rare Studi Etnografi Pada Anak Usia Dinindidesa Adat Tenganan Pringsingan, Kabupaten Karang Asem Propinsi Bali', *Pendidikan Anak Usia Dini*, 9.1(2015), h.53.

⁴ Undang – Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional* : UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 65

Mengacu pada definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dan berguna bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk membangaun pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak pada usia dini cenderung belum memiliki pengaruh negative yang banyak dari luar atau lingkungan.⁵

Peran Seorang guru dalam setiap kegiatan sangat penting bagi anak, terutama dalam membentuk sikap anak. Guru harus berperan sebagai model, berperan sebagai pembimbing, berperan sebagai pelatih, berperan sebagai motivator, dan juga berperan sebagai penilai.⁶ Dalam tugasnya guru akan lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak – anaknya. Membentuk karakter anak sejak dini, harapannya agar anak sejak dini memiliki karakter yang baik. Membentuk karakter anak dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non formal.⁷

Menurut istilah, karakter daapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada lingkungan kehidupannya sendiri. Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau beberapa orang. Pengertian dari “*The Stamp of Individually onGrup Impressed by Nature, education or Habit.*”⁸ Dalam pembentukan Karakter terdapat nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalm pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan yang didasarkan oleh norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya serta adat istiadat.

Sesungguhnya Rasulullah merupakan contoh teladan yang baik bagi setiap manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai – nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik – baik manusia yang memiliki karakter atau

⁵ Priyantoro, Lica Rika dan Dian Eka, ; Menejemen Pendidikan Karakter AUD’, *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (2011), h. 30

⁶ Ati Sukmawati, *Peran Guru dalam Pengembangan Moral AUD*, Artikel FITK IAIN Mataram, Vol VIII, No.1, Maret – Juni 2015, h. 90 - 92

⁷ Meylan Saleh, ‘Peran Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD Se – Kec. Limboto’, *Dosen FIP Universitas Negeri Gorontalo*, 2017

⁸ Muhammad Yusuf, *Membentuk Karakter Anak melalui Pendidikan Berbasis Nilai*, Al – Ulum 13 No. 1, Juni (2013), h. 3

akhlakunya dan manusia yang sempurna merupakan manusia yang memiliki akhlak al karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna.

Dalam UU RI SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak karakter serta peradapan bangsa dengan tujuan untuk berkembangnya potensi anak agar menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi seorang warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Guru merupakan pembentuk karakter disekolah, selain disekolah jg harus bekerja sama dengan orangtua mengenai apa yang perlu diajarkan orangtua ketika dirumah orang tuajuga dapat mengajarkan kebiasaan – kebiasaan yang baik, seperti : mengajarkan sopan santun, pendidikan agama, kasih sayang serta memberikan rasa aman kepada anak dirumah.

Peneliti tertarik dengan masalah ini dikarenakan betapa pentingnya pembentukan karakter anak sejak usia dini baik disekolah maupun dirumah bersama orangtua.

Dengan hadirnya lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam maka orang tua juga dapat membantu untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak – anak mereka dibandingkan dengan sekolah – sekolah formal yang sudah ada. Di era modern saat ini, para orang tua dituntut untuk memiliki mobilitas tinggi dengan terbukti terlalu sebuknya para orang tua yang bekerja diluar rumah. Oleh karena itu, jenis lembaga pendidikan semacam ini sangat dibutuhkan tidak hanya oleh anak tetapi, juga oleh orang tua yang memiliki keterbatasan waktu mengajarkan anaknya dirumah. Di lembaga ini peserta didik akan belajar mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan tujuan, visi, dan misi sekolah atau lembaga yang dimasukinya.

Tk Aisyiyah Bandarjaya dibawah yayasan Aisyiyah dan merupakan salah satu lembaga yang diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 60 Peserta didik ditahun 2020/2021. Walaupun ditengah pandemicini masyarakat masih percaya kepada TK Aisyiyah

⁹ Undang – Undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional* : UU RI No. 20 Tahun 2003), (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h. 65

Bandarjaya. Dengan 5 Orang Pendidik dan 2 Orang Tenaga Kependidikan , 1 Orang Pendidik yang Belisendi Sertifikat Pendidik.

Antara guru dan orangtua di TK Aisyiyah Bandarjaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah saling kerja sama dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan ataupun dipelajari di Sekolah, karena orangtua juga berperan dalam kegiatan belajar mengejar peserta didik untuk kegiatan yang dilakukan dirumah selama pandemi Covid-19 ini. Orangtua lebih sering mendampingi anak, karena khususnya di kecamatan terbanggi besar menggunakan metode daring 3 hari dan luring 2 Hari. Dimana kegiatan daring anak di bombing langsung oleh orang tua.

Peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan rutin yang di lakukan saat dirumah ataupun di lakukan di rumah guru (pengganti disekolah , karena selama pandemi tidak boleh melakukan kegiatan disekolah bagi peserta didik). Lokasi penelitian di sekolah, dirumah orangtua, dan di rumah guru.

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter melalui pembiasaan - pembiasaan rutin yang dilakukan di TK Aisyiyah Bandarjaya mempunyai potensi dalam membentuk karakter pada peserta didik, sehingga mempengaruhi peneliti untuk memilih TK Aisyiyah Bandarjaya sebagai lokasi penelitian karena penelitian di lapangan menunjukan para guru dan orangtua sudah berupaya untuk membentuk karakter anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini terangkai dalam judul “ Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bandarjaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Bagaimana Peran Guru untuk Anak Usia Dini di Sekolah TK Aisyiyah Bandarjaya?.
2. Bagaimana Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bandarjaya?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, oleh karena itu batasan masalahnya adalah “Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bandarjaya?”.

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bandarjaya.

E. Kegunaan Metode Penelitian

Adapun kegunaan penelitian serta hal yang menjadi faktor utama penulis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Informasi bagi guru dan orangtua untuk mengetahui peran guru yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik.
 - b. Pijakan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam pembentukan karakter anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui peran guru.
 - b. Guru dapat memanfaatkan perannya yang sangat strategis dalam pembentukan karakter Anak usia dini di sekolah.
 - c. Sebagai bahan referensi dan masukan kepada guru dan para orangtua atau calon orangtua agar orangtua dapat membentuk karakter anak mereka di usia dini.

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian metode mempunyai peranan yang sangat penting untuk menyampaikan, mengolah suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Dalam suatu penelitian, metode menanggung peran yang sangat

penting terutama dalam pengambilan data. Dalam upaya memperoleh data dengan metode tersebut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang menggali informasi tentang peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bandarjaya. Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif sering di sebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Kenapa peneliti memilih lokasi TK Aisyiyah Bandarjaya

- a. Jaraknya mudah ditempuh.
- b. Karena mengajar di TK Aisyiyah Bandarjaya.
- c. Masih kurangnya kepedulian antara orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menjadikan guru dan orangtua anak di lembaga tersebut sebagai subjek penelitian, dan peserta didik menjadi salah satu objek penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan yang di teliti, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : 2009), h.14

dengan teknik yang lain seperti wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹¹

Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Tujuan dilaksanakannya observasi adalah untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam dan jumlah subjeknya kecil/sedikit.¹²

Wawancara adalah salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara dilakukan terhadap 6 orangtua siswa yang masing-masing diwakili oleh satu orang dari tiap kelas di TK Aisyiyah Bandarjaya.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : 2009), h. 309.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : 2009), h. 137.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai macam sumber. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang – barang tertulis. Dalam pelaksanaannya peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain – lain.¹³

G. Teknik analisis Data

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan khususnya yang berkaitan dengan peran guru dan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini.

2. Data Display (Penyajian data)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif , bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat , hubungan antar kategori ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 158.

3. Verification (Verifikasi)

Kesimpulan awal adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali pada kertas di lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

Dalam hal ini maka data yang diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi sebagai bahan acuan penulis dalam penarikan kesimpulan peran guru dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bandarjaya dengan begitu, dapat tergambar dengan jelas.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dan penyusunan penelitian ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I yaitu Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

Bab II menjelaskan Peran Guru, Karakter, Pendidikan Karakter dan Anak Usia dini yang terdiri dari: 1). Peran Guru membahas tentang Definisi Peran, Guru, Peran Guru, Tugas dan tanggungjawab Guru, dan Peran Guru. 2). Karakter, Unsur – unsur Karakter, Faktor Pembentuk Karakter. 3). Pendidikan Karakter, Nilai – nilai Karakter dan Metode Pendidikan Karakter. 4). Anak Usia Dini, Karakteristik Anak Usia Dini, Perkembangan Anak Usia Dini. 5). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini, Guru sebagai Model, Guru Sebagai Pembimbing, Guru sebagai Pelatih, Guru sebagai Motivator, dan Guru sebagai Penilai.

Bab III Gambaran umum Sekolah.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : 2010), h. 345

Bab IV mengemukakan Hasil dan Pembahasan Penelitian yang terdiri dari Profil TK Aisyiyah Bandarjaya Deskripsi Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.